

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan yang baik antara guru dan siswa adalah salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran IPA. Apakah pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan dan efektif. Tujuan pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu, tetapi membantu siswa mengembangkan pemahaman yang benar tentang subjek. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa mata pelajaran yang disampaikan, salah satunya mata pelajaran yang turut berperan penting dalam menambah wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran IPA. Dalam mata pelajaran siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan serta sikap yang ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah mengenai alam sekitar. Mampu menerapkan konsep-konsep untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mencintai alam serta menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan (Huda, 2011, hlm. 67).

Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), siswa mempelajari berbagai konsep IPA dan salah satu konsep yang dipelajari adalah konsep daur air. Pembelajaran konsep daur air pada umumnya mempelajari mengenai definisi dari daur air.

Berdasarkan pengamatan dengan melakukan observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SD Negeri Kuranji kelas V mengenai pembelajaran konsep Daur air, siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya yang harus dihafalkan sehingga siswa menjadi malas dan bosan.

Kondisi yang demikian membosankan dalam diri siswa pada akhirnya motivasi belajar rendah dan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi rendah. Untuk menciptakan suasana agar siswa lebih aktif belajar diperlukan kemauan dan kemampuan guru dalam mengambil keputusan yang tepat dengan situasi belajar yang diciptakan dan mempertimbangkan kondisi pengajaran yang diperkirakan dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Untuk itu diperlukan suatu metode yang mengarah pada pengembangan berfikir logis, sikap yang kritis dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sendiri.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep daur air diperlukan metode penyampaian yang tepat. Metode pembelajaran hendaknya berprinsip pada belajar aktif sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan. Oleh karena itu guru harus dapat menggunakan berbagai macam model dengan tepat. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggunakan model Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD) yang diharapkan agar siswa mampu menemukan dan memahami konsep pembelajaran daur air sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena melalui pembelajaran kooperatif akan memberi kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur dan melalui pembelajaran kooperatif seorang siswa dapat menjadi sumber belajar bagi teman yang lainnya. Anita (dalam Isjoni, 2010, hlm. 6), menyebutkan bahwa:

Cooperative learning dengan istilah pembelajarn gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.cooperative learning hanya bisa berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari

PGSD UPI Kampus Serang

Bahrul Ulum, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP DAUR AIR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4-6 orang. Seperti apa yang di kemukakan oleh Brown w. (1973: 292) Games that children play inevitably influence their development and therefore may be cosidered an important aspect of their education.

Peneliti berharap Cooperative Learning dapat menjadi alternatif model yang tepat dalam peningkatan hasil belajar siswa pada konsep daur air. Untuk itu, peneliti ingin membuat sebuah penelitian yang berjudul "Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievements Division* (STAD) pada Konsep Daur air untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (PTK di Kelas V SD Kuranji Tahun Ajaran 2016/2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

Bagaimana guru mengimplementasikan Model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Konsep Daur air di kelas V SDN Kuranji?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisa dan mendeskripsikan :

Bagaimana guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep daur air dengan mengimplementasikan Model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada pembelajaran IPA di kelas V.

PGSD UPI Kampus Serang

Bahrul Ulum, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP DAUR AIR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian bagi peneliti :
 - a. Untuk menambah wawasan pengetahuan dalam mata pelajaran IPA khususnya penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian
 - b. Untuk menyelesaikan tugas akhir Skripsi
2. Manfaat bagi guru :
 - a. Mempermudah guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA
 - b. Dapat menentukan model yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA
3. Manfaat bagi siswa:
 - a. Melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) hasil belajar siswa meningkat.
 - b. Melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) siswa dapat leluasa dalam mengembangkan pengetahuannya secara mandiri atau kelompok dengan teman sebayanya.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menulis karya ilmiah (Skripsi) ini, maka peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut :

PGSD UPI Kampus Serang

1. Pengertian Cooperative Learning

Cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama – sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin (dalam Isjoni, 2012 : 15) mengemukakan bahwa:

”In Cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher”. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa Cooperative Learning, suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil yang berjumlah 4 - 6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

2. Hasil Belajar

a. Belajar

Berdasarkan Gagne dalam susanto (2013, hlm 1): Belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi anatar gurur dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Hasil Belajar

PGSD UPI Kampus Serang

Hasil Belajar merupakan Perubahan–perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek–aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013, hlm. 5). Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).



PGSD UPI Kampus Serang